

Laporan Hasil Survei

Apa Kabar Pancasila?

*Potret dan Praktik Pancasila
di Tengah Masyarakat Saat Ini (2025)*



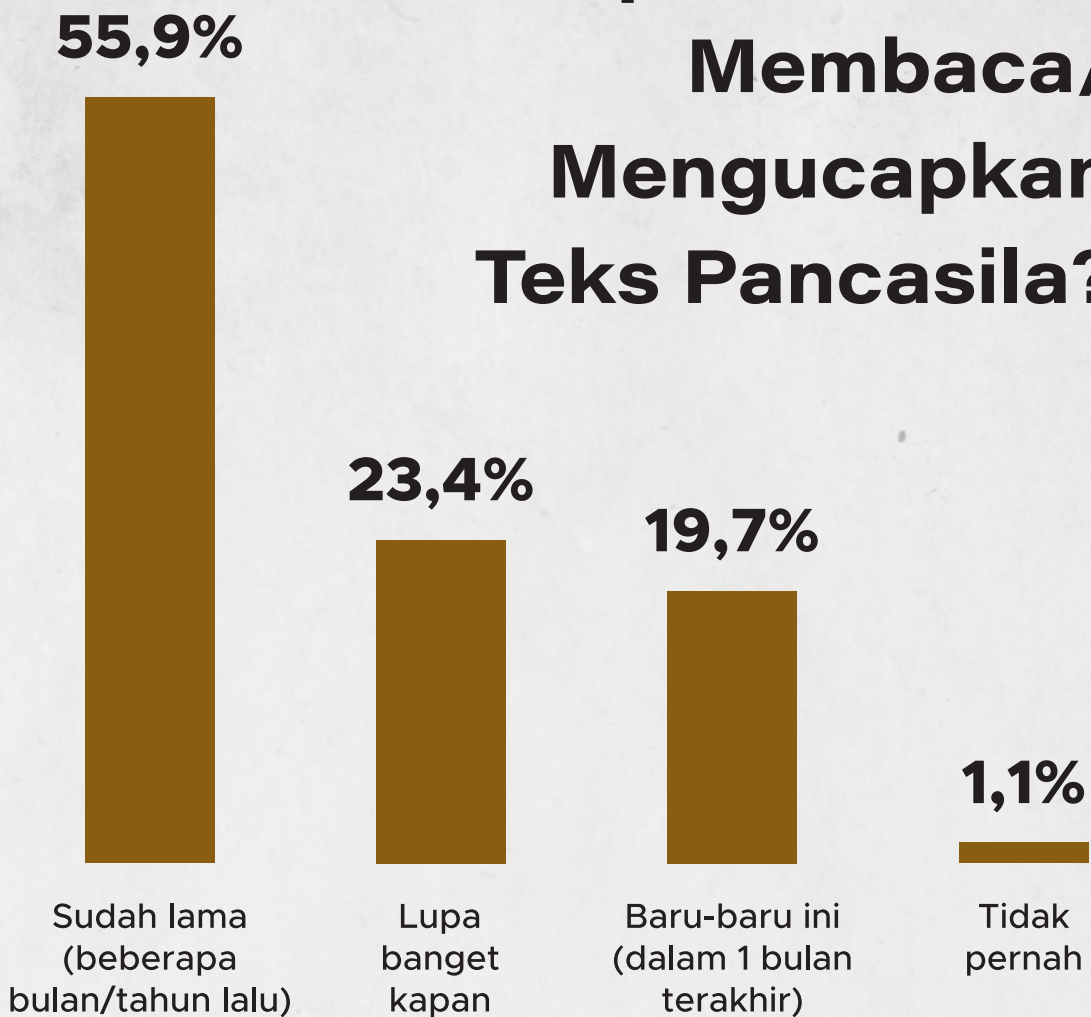
Sebagai dasar negara, Pancasila menjadi pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara—nilai-nilainya perlu terus diamalkan dan ditanamkan lintas generasi.

Di tengah perubahan sosial dan budaya, menjaga nilai-nilai Pancasila tetap lestari menjadi tantangan nyata dan menuntut cara-cara yang segar agar terus relevan dengan masyarakat saat ini.

Dalam rangka Hari Kesaktian Pancasila 2025, GoodStats merekam opini masyarakat mengenai relevansi Pancasila dan praktiknya hari ini.



Kapan Terakhir Membaca/ Mengucapkan Teks Pancasila?



Terdapat penurunan interaksi verbal terhadap simbol negara di kehidupan sehari-hari. Ini terlihat dari mayoritas responden sudah lama tidak membaca/mengucapkan teks Pancasila (55,9%).

Meskipun demikian, 23,4% responden yang masih berkesempatan membaca Pancasila dalam sebulan terakhir.



Tingkat Hafalan Kelima Sila

83%



Sangat
hafal

8,5%



Hafal
sebagian

5,5%



Ingat
samar-samar
(tidak yakin)

3%



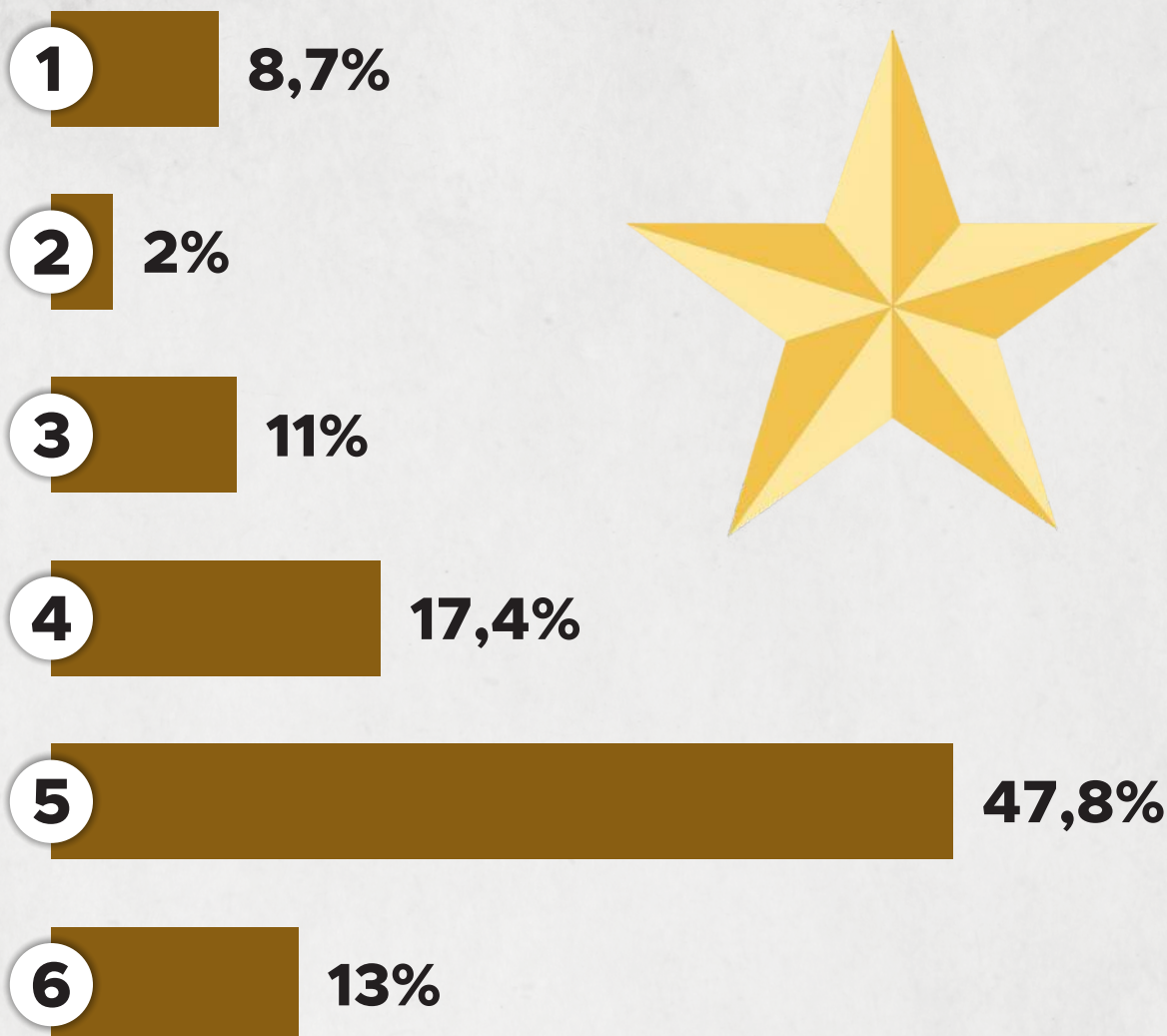
Sudah
lupa



Mayoritas responden (83%) sangat hafal dengan kelima sila Pancasila, namun, 11,5% mengaku hafal sebagian/ingat samar-samar.

Dengan sebagian yang lupa atau kurang yakin apakah masih hafal dengan kelima sila, penting untuk lebih menormalisasi pelafalan Pancasila di berbagai kesempatan, di samping juga penting merawat pemahaman dan pengamalannya.

Implementasi Sila 1: Ketuhanan Yang Maha Esa

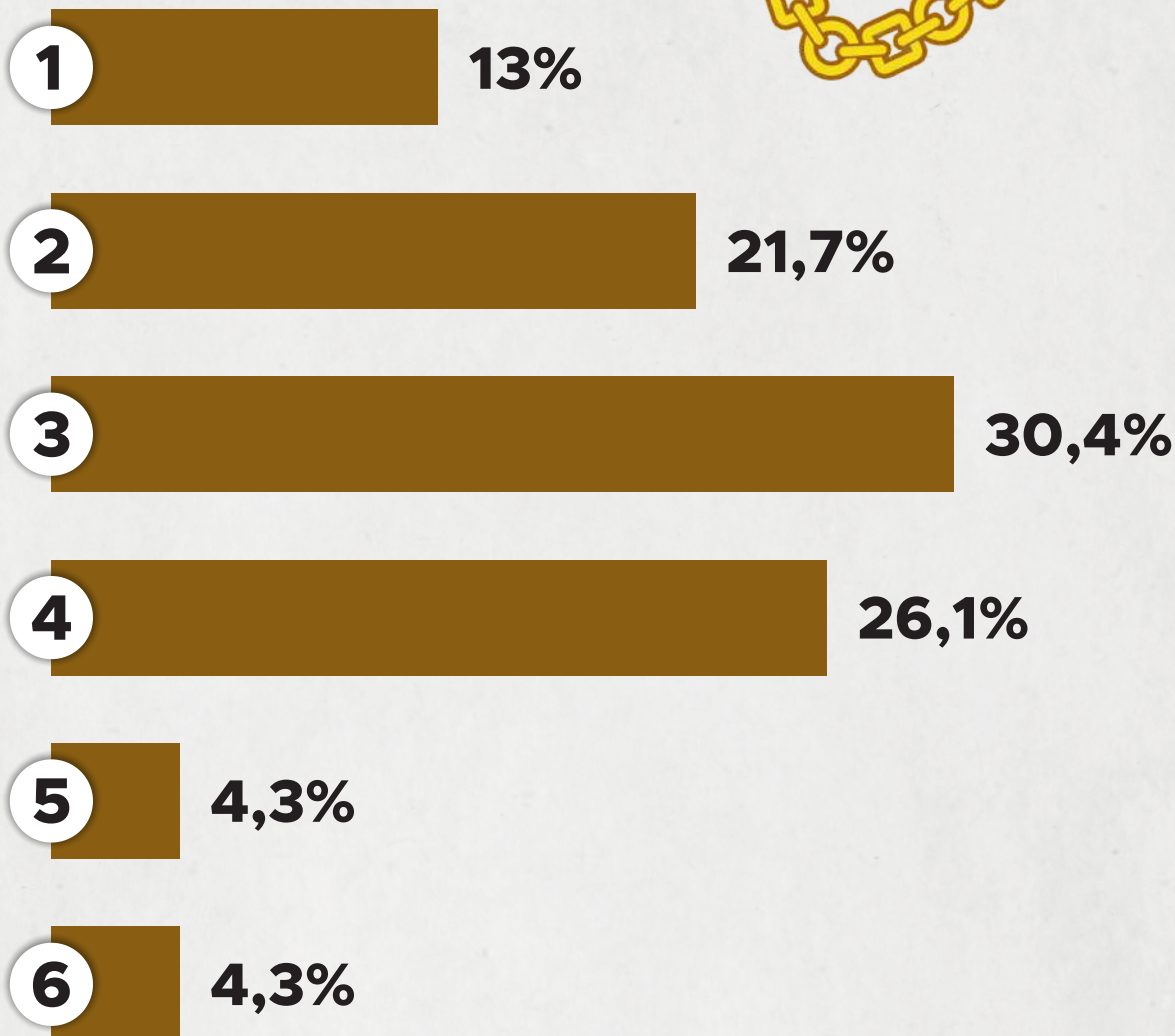


① Sangat Tidak Terlaksana ⑥ Sangat Terlaksana

Mayoritas (60,8%) menilai sila pertama sudah sangat dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

Meskipun dirasa masih perlu perbaikan dalam kualitas toleransi antaragama serta penguatan kebijakan yang menjamin kesetaraan dalam menjalankan keyakinan/kepercayaan umat.

Implementasi Sila 2: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

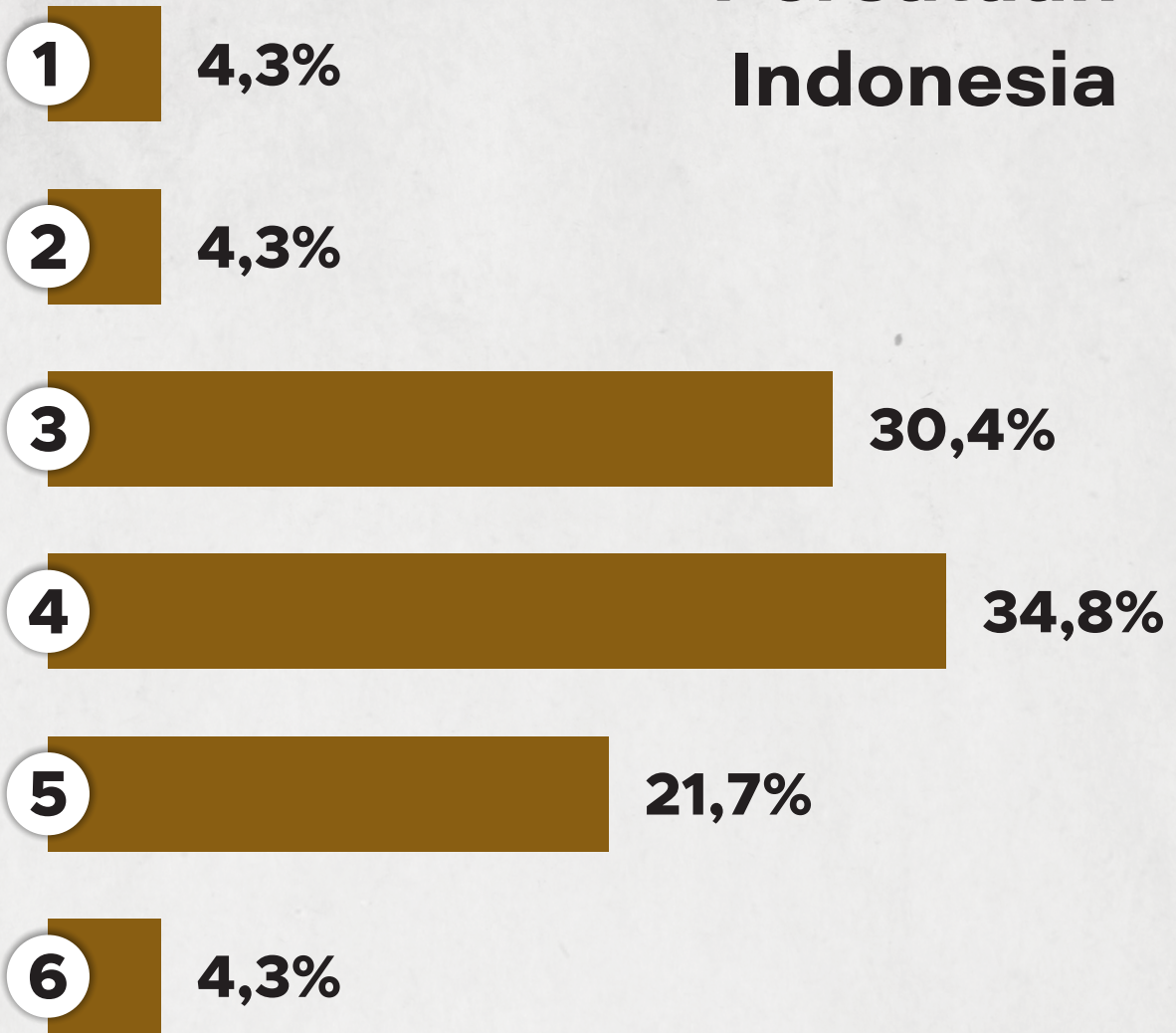


① Sangat Tidak Terlaksana ⑥ Sangat Terlaksana

Hanya 8,6% responden yang menilai sila ini sudah terlaksana secara penuh dalam kehidupan sehari-hari. Sisanya cukup bervariasi penilaiannya. Lebih dari 34,7% masih merasa pengamalan sila ini masih belum cukup terasa.

Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kebijakan yang lebih inklusif serta teladan dari pemimpin dalam menjaga martabat manusia Indonesia.

Implementasi Sila 3: Persatuan Indonesia

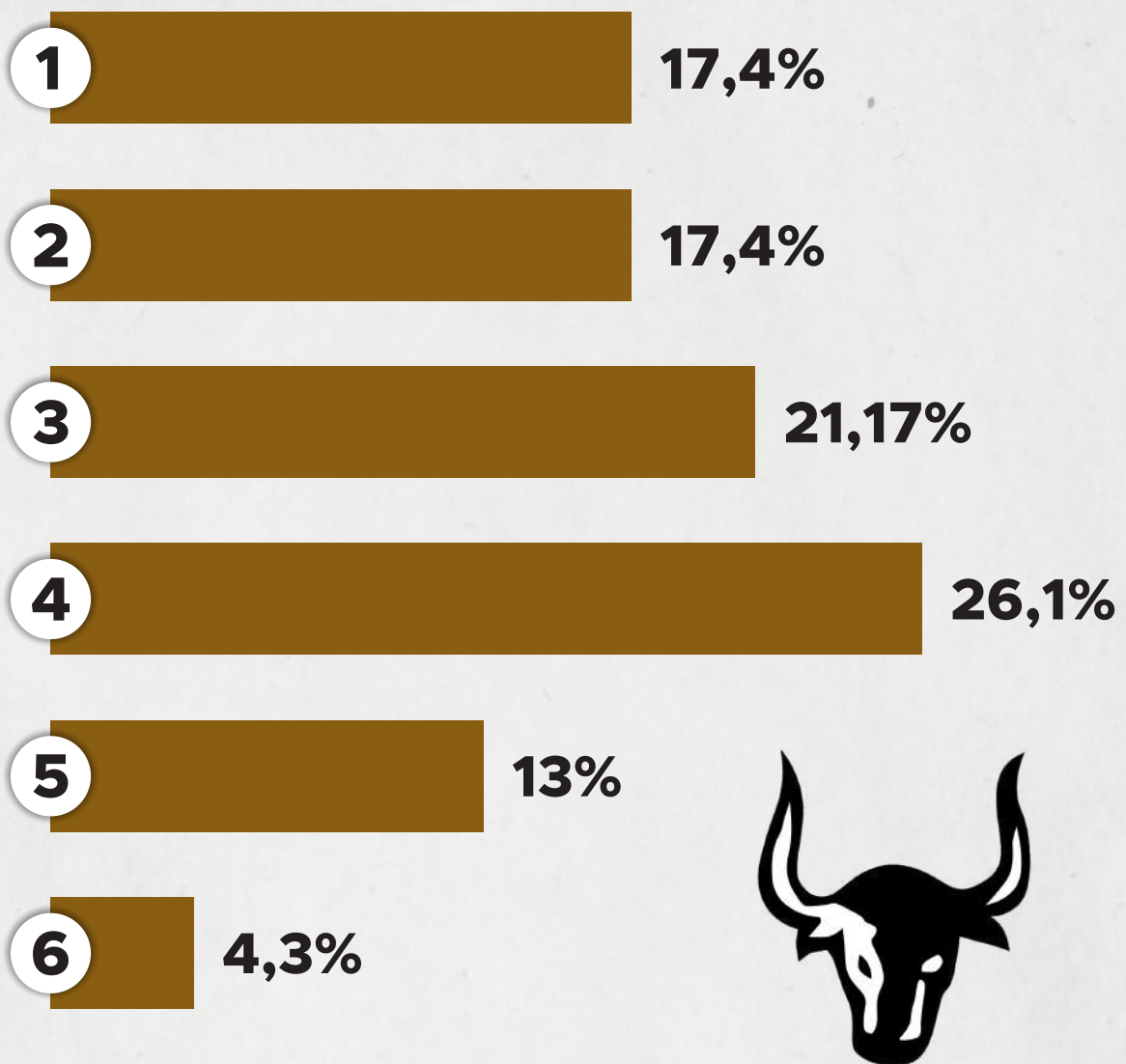


① Sangat Tidak Terlaksana ⑥ Sangat Terlaksana

Sebagian besar responden memberi skor 4 (34,8%) dan skor 5 (21,7%), menandakan persatuan Indonesia cukup dirasakan meski ada tantangan mewujudkan persatuan di wilayah Indonesia yang luas dan sangat beragam ini.



Implementasi Sila 4: Kerakyatan Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

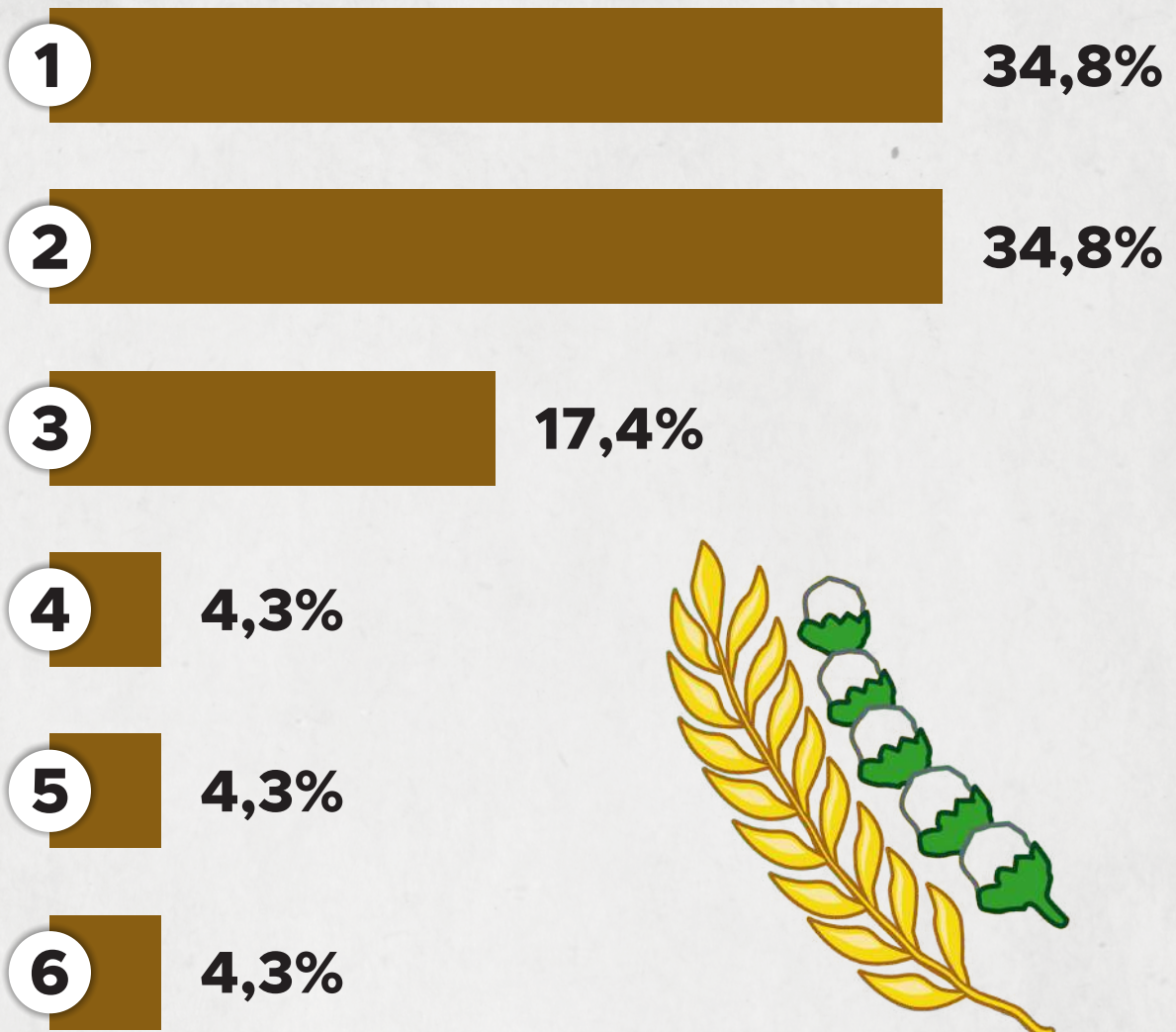


① Sangat Tidak Terlaksana ⑥ Sangat Terlaksana

Sebanyak 17,4% responden memberi skor terendah (1 dan 2), mengindikasikan masih adanya ketidakpuasan representasi dan kebijakan yang dihasilkan melalui perwakilan rakyat yang sudah ada.

Perbaikan kualitas dan transparansi perwakilan serta peningkatan partisipasi publik dibutuhkan untuk mengembalikan kepercayaan pada sistem perwakilan/permusyawaratan ini.

Implementasi Sila 5: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

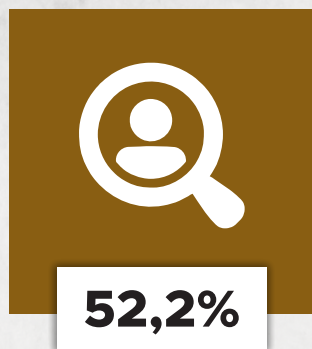


① Sangat Tidak Terlaksana ⑥ Sangat Terlaksana

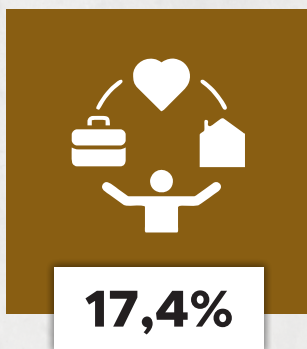
Sila ini memperoleh skor rendah yang sangat signifikan (69,6%), menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa ketidakadilan sosial masih menjadi masalah yang mereka saksikan/alami sehari-hari.

Hanya 4,3% yang menilai bahwa sila ini sangat terlaksana, memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup dalam di masyarakat.

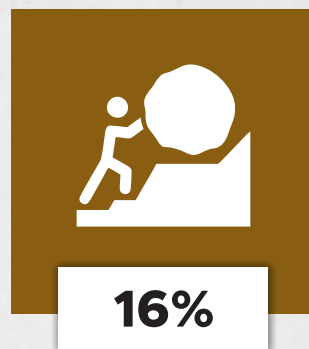
Tantangan Terbesar Mengamalkan Pancasila



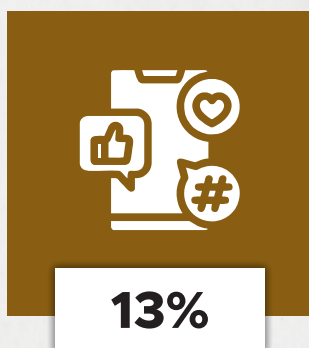
Kurangnya contoh teladan dari pemimpin/ lingkungan



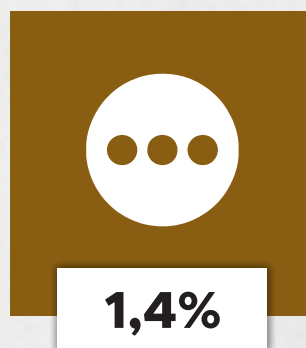
Lebih sibuk sama urusan pribadi/kerja/ sekolah



Pancasila terasa “jauh” dari kehidupan nyata



Pengaruh media sosial & budaya luar



Lainnya

Kurangnya teladan jadi tantangan besar yang dirasakan (52,2%). Mengindikasikan bahwa perilaku dan sikap pemimpin atau elit mempengaruhi keyakinan masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila.

Ketiadaan contoh atau kekecewaan masyarakat terhadap pemimpin atau elit yang sikap dan perilakunya justru bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, perlu menjadi perhatian yang serius.

Apakah Pancasila Harus Dipertahankan sebagai Dasar Negara?

39,1%



Percaya

35,2%



Sangat
percaya

17%



Kurang
percaya

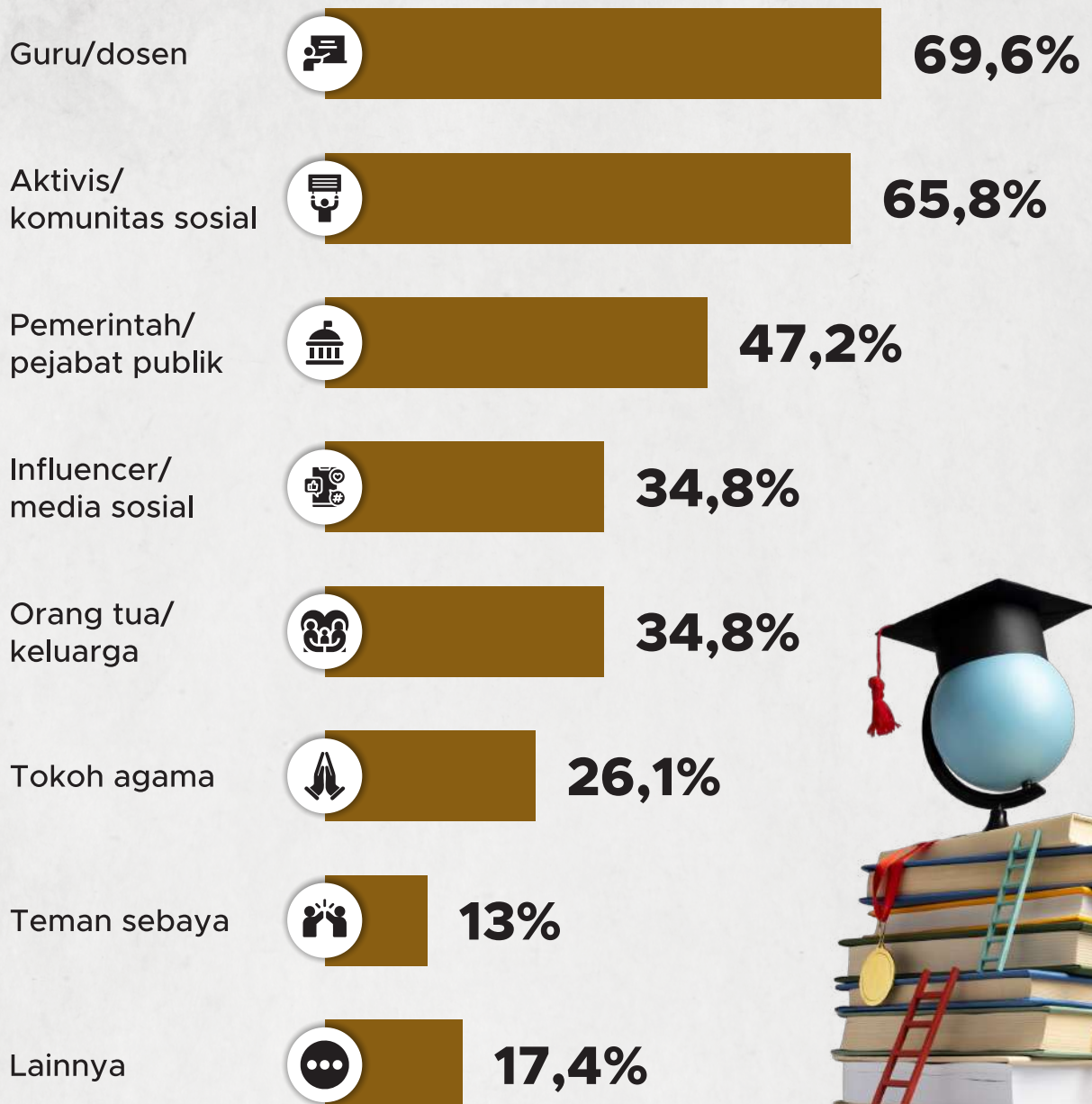
8,7%



Tidak
percaya

Sebagian besar responden (74,3%) masih percaya bahwa Pancasila harus dipertahankan sebagai dasar negara. Masyarakat masih menganggap penting Pancasila dalam menjadi sumber nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagian yang kurang atau bahkan tidak percaya terhadap relevansi Pancasila, bisa menjadi pertanda perlunya pembaruan pemahaman tentang Pancasila agar lebih sesuai dengan kondisi dan tantangan masyarakat saat ini.

Teladan Paling Layak dalam Menjalankan Pancasila



Guru/dosen (69,6%) dan aktivis/komunitas sosial (65,8%) diharapkan masih menjadi teladan yang paling layak diikuti. Masyarakat menganggap penting keteladanan dari individu yang dianggap memiliki integritas dan kontribusi yang nyata.

Peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan pendidik sangatlah penting.

Ancaman Terbesar bagi Eksistensi Pancasila

Ketidakadilan sosial dan ekonomi (termasuk korupsi)



35,5%

Polarisasi politik dan konflik kepentingan



33%

Ideologi lain dari luar (misalnya liberalisme, komunisme, dll.)



24%

Menurunnya kepedulian masyarakat



4,3%

Pengaruh media sosial & budaya global



1,8%

Lainnya



1,4%



Ketidakadilan sosial dan ekonomi (termasuk korupsi) jadi ancaman eksistensi Pancasila (35,5%). Ketidaksetaraan menciptakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap negara, sehingga dapat melemahkan keyakinan pada Pancasila sebagai dasar negara.

Polarisasi politik (33%) dan pengaruh ideologi luar (24%) jadi ancaman yang juga perlu diwaspadai. Untuk itu, mengatasi ketidakadilan sosial dan memperkuat demokrasi menjadi prioritas dalam menjaga keutuhan nilai Pancasila di Indonesia.

Kesimpulan

- ▶ Hanya 23,4% yang melafalkan Pancasila dalam sebulan terakhir, menunjukkan perlunya pembiasaan kembali.
- ▶ Hampir semua responden hafal Pancasila, namun perlu lebih banyak pemahaman aplikatif.
- ▶ Sebagian besar responden menilai sila pertama paling terasa dalam kehidupan sehari-hari.
- ▶ Penerapan sila kedua belum memadai, mengindikasikan perlunya kebijakan lebih inklusif.
- ▶ Persatuan Indonesia dirasakan cukup baik, meskipun terdapat tantangan mempersatukan wilayah dan aspirasi masyarakat yang bermacam-macam.
- ▶ Ketidakpuasan atas representasi politik menunjukkan perlunya perbaikan transparansi dan partisipasi publik.
- ▶ Ketidakadilan sosial masih dominan, membutuhkan langkah konkret untuk mengurangi kesenjangan.

- ▶ Kurangnya teladan pemimpin/elit menjadi tantangan utama dalam pengamalan Pancasila.
- ▶ 74,3% setuju Pancasila harus dipertahankan sebagai dasar negara.
- ▶ Guru/dosen dipandang sebagai potensi teladan dalam menjalankan Pancasila.
- ▶ Korupsi dan ketidakadilan sosial adalah ancaman terbesar bagi eksistensi Pancasila.



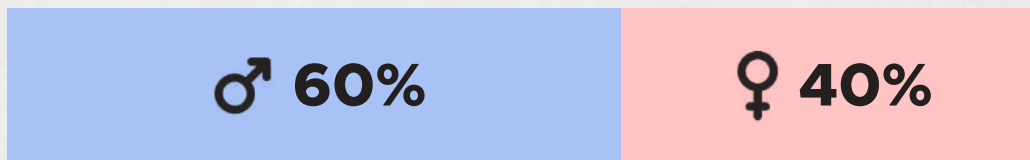
Tentang Survei

Survei dilaksanakan pada 20-28 September 2025 dengan metodologi *online* menggunakan panel responden GoodStats.

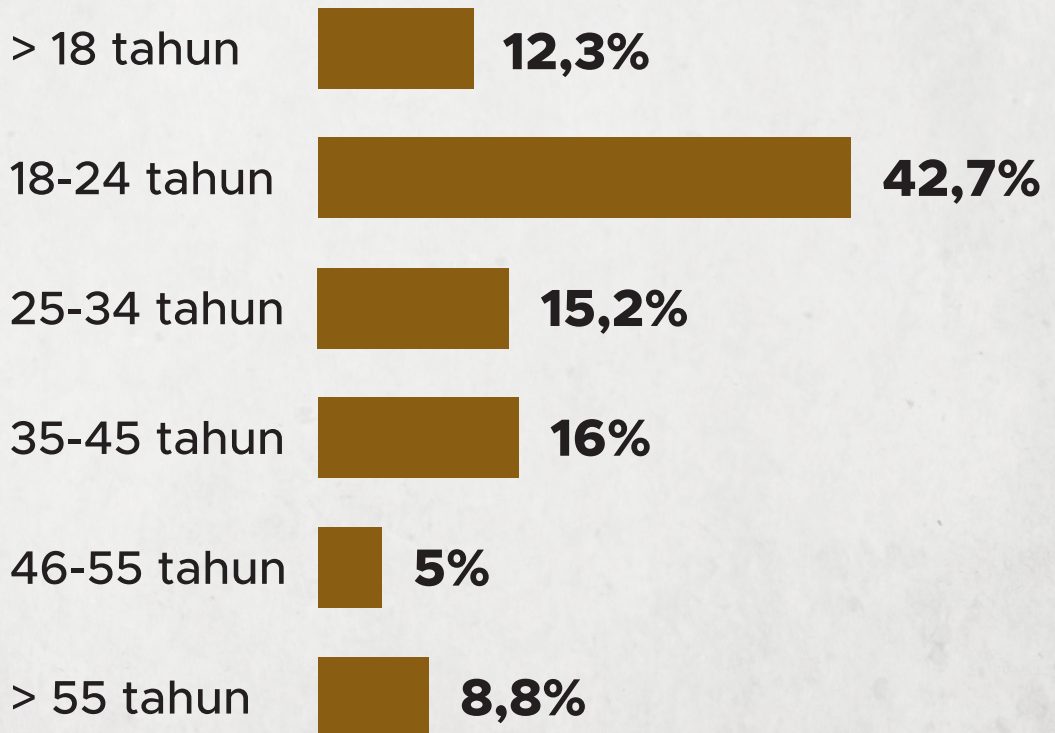


Jumlah Responden
1.000

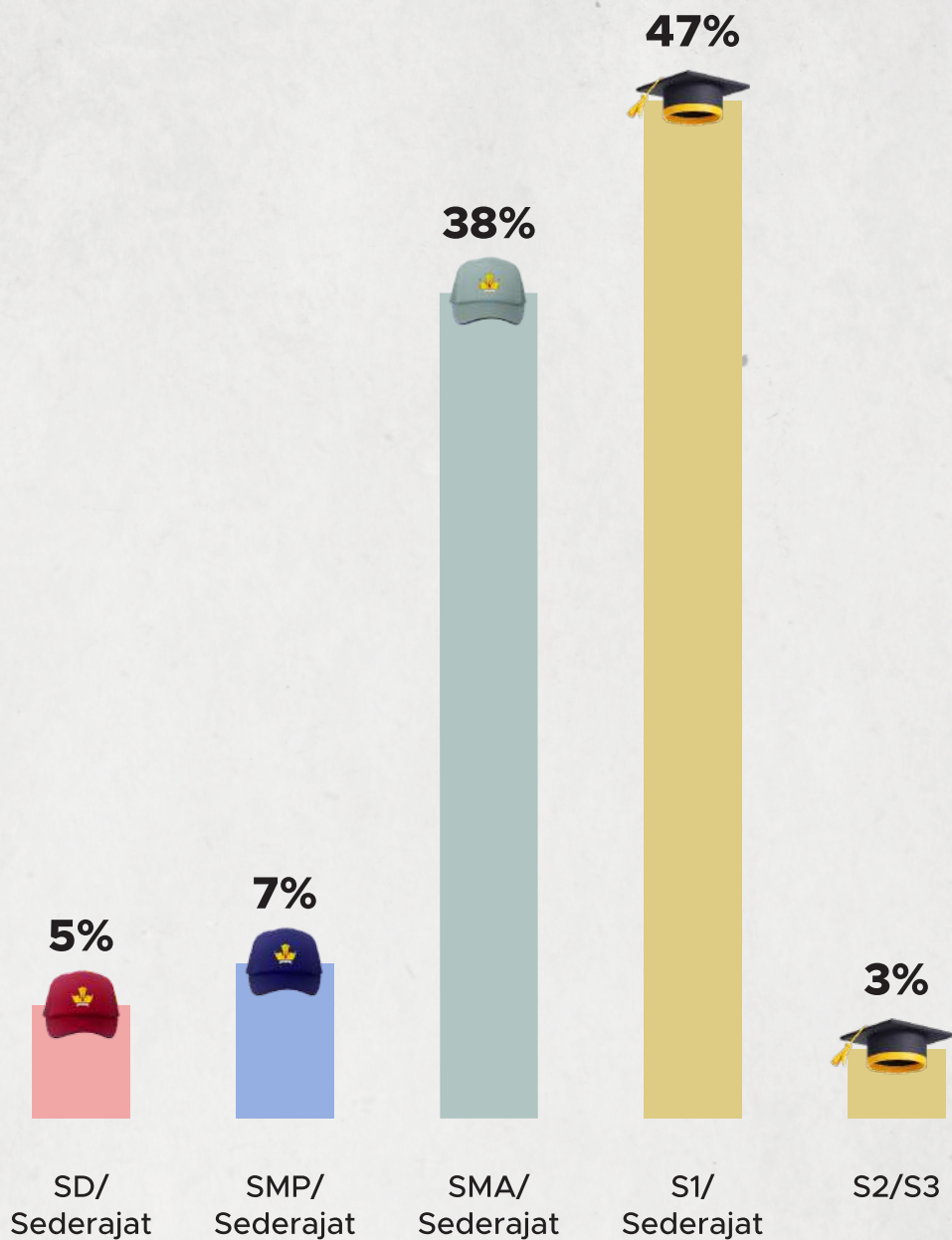
Jenis Kelamin Responden



Usia Responden



■ Pendidikan Terakhir Responden



■ Daerah/tempat asal responden

Mayoritas responden berada di Pulau Jawa dengan persentase 65,5%, rincian sesuai urutan terbanyak diisi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, dan DI Yogyakarta. Sisanya 34,5% diisi luar Pulau Jawa.

Disusun oleh:



Satu Data, Banyak Cerita

Bagian dari GNFI



www.goodstats.id



[GoodStats.id](https://www.instagram.com/goodstats.id)



[GoodStatsid](https://www.tiktok.com/@goodstatsid)